

**IMPLEMENTASI PROGRAM MA'HAD DALAM
MENINGKATKAN WAWASAN KEISLAMAN MAHASISWA**

(Studi Penelitian Pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUARDI

Nim : 431307420

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2018M/1439H

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**SUARDI
NIM 431307420**

Pada Hari/Tanggal
Senin, 22 Januari 2018 M
5 Jumadil Awwal 1439 H

di

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

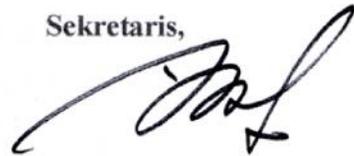
Ketua,


**Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001**

Penguji I,


**Dr. Jailani, M.Si
NIP. 196010081995031001**

Sekretaris,


**Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197511032009011008**

Penguji II,


**Raihan, S.Sos.I, MA
NIP. 198111072006042003**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**



SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

SUARDI
NIM 431307420

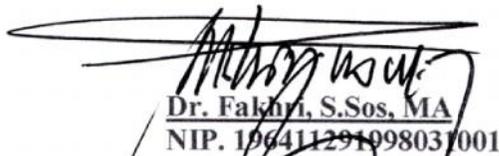
Pada Hari/Tanggal
Senin, 22 Januari 2018 M
5 Jumadil Awwal 1439 H

di

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

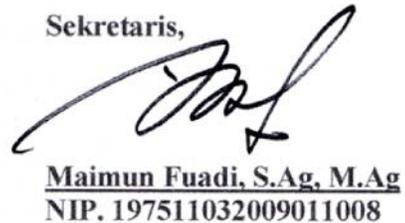
Ketua,


Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001

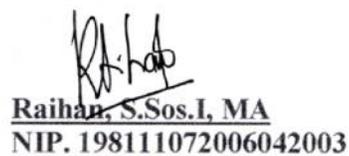
Penguji I,


Dr. Jailani, M.Si
NIP. 196010081995031001

Sekretaris,


Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197511032009011008

Penguji II,


Raihan, S.Sos.I, MA
NIP. 198111072006042003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Suardi
NIM : 431307420
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Suardi

Suardi

NIM: 431307420

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Program Ma’had dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa” (Studi Penelitian Pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**. Skripsi ini penting untuk dikaji karena Ma’had Al-Jami’ah merupakan program yang wajib diikuti oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry, dan menjadi salah satu syarat untuk mengikuti sidang munaqasyah skripsi. Keberadaan Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry diharapkan mampu meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa, apalagi UIN Ar-Raniry adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dibidang membaca, menghafal dan mengajarkan al-Qur’an serta pembentukan akhlak yang lebih baik. Namun, meskipun program Ma’had Al-Jami’ah sudah diterapkan masih ada mahasiswa yang belum mengetahui tentang tahsinulqur’an dengan baik dan benar serta sebagian mahasiswa belum mampu berakhlakulkarimah dan berbahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) yang baik sebagai landasan dakwah Islamiah. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui implementasi program ma’had dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa, mengetahui metode implementasi program Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Ma’had Al-Jami’ah dalam peningkatan wawasan keislaman mahasiswa diterapkan melalui asrama, mentoring dan memberikan ilmu serta kajian Islam lainnya secara teori dan praktek. Metode yang diterapkan Ma’had Al-jami’ah dikelompokkan sesuai pemahaman antara alumni pesantren dengan non pesantren dan diterapnya sistem giliran dalam proses pelaksanaan shalat lima waktu dan ceramah singkat. Faktor pendukung adanya dukungan Rektor, Dekan, dan seluruh civitas akademika, wali santri dan dukungan sarana dan prasarana. Sedangkan penghambat kurangnya minat mahasiswa, kesibukan dengan jam kuliah, sibuk dengan organisasi dan sebagian mahasiswa bekerja diwaktu malam sehingga proses pelaksanaan program kurang maksimal.

Kata kunci: *Implementasi, Ma’had dan Wawasan Keislaman*

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur bagi Allah SWT, segala syukur juga hanya pantas dipersembahkan kepada-Nya. Sungguh karena segala rezeki dan kebaikan yang Allah berikan penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berupa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Ma’had dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa (Studi Penelitian Pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**. Shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program Sosial Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda Darmawan (Alm) dan Ibunda Siti Hawa tersayang, yang telah bersusah payah melahirkan dan mendidik kami dengan lumuran kasih sayang, cucuran air mata. Serta kepada Ayahanda Suardi AL (Alm) dan Ibunda Linda S.Pd selaku orang tua angkat kami yang selalu memotivasi, mendidik dan memberi dukungan kepada kami serta ucapan terimakasih atas doa dari abang kandung kami Taharuddin S.H dan adek kandung kami Hamdani.

Selanjutnya ucapan terimakasih atas bimbingan kepada bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing kedua sehingga skripsi ini terwujud sebagaimana mestinya. Selanjutnya ucapan terimakasih atas saran dan masukkan yang membangun dalam skripsi ini kepada Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku dewan penguji pertama dan Ibuk Raihan, S.Sos.I, MA selaku penguji kedua. Ucapan terimakasih juga kepada kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan referensi sebagai pendukung dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada pimpinan, ustadz dan ustadzah

Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin untuk penelitian dan memberi berbagai informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih banyak kepada Putri Keumala, S.Sos, Ridha Amalia, SE, Dzulfiqar, S.Sos, Mirza Marzatillah, S.Sos, Muhammad Arnis, S.Sos, Warisatul Ambia, S.Sos dan Adek Saputra, S.Sos yang telah membantu memberi arahan dalam penulisan skripsi ini. Dan sahabat-sahabat seperjuangan unit 15 Manajemen Dakwah leting 2013 serta sahabat-sahabat KPM Reguler Gelombang I di Aceh Selatan kecamatan Labuhan Haji Timur desa Keumumu Seuberang 2017.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Penulis,

Suardi

Nim.431307420

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	8
F. Sitematis Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Implementasi Program.....	12
1. Pengertian Implementasi.....	12
2. Pengertian Program.....	13
B. Sejarah dan Pengertian Ma'had.....	15
1. Sejarah Pesantren.....	15
2. Pengertian Ma'had.....	18
C. Unsur-Unsur Pesantren	20
1. Kyai/Ustad.....	20
2. Santri	22
3. Pondok	22
4. Masjid	22
5. Kitab Kuning	23
D. Karakteristik Pendidikan Pesantren.....	24
1. Metode Pendidikan Pesantren	24
2. Jenjang Pendidikan	26
3. Fungsi Pesantren.....	26
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pesantren.....	27
5. Tujuan Pesantren	28
6. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren.....	29

E. Wawasan Keislaman.....	30
1. Pengertian Islam	30
2. Pengertian Wawasan Keislaman	32
3. Ruang Lingkup dan Sistematika Ajaran Islam.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Informan.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	40
2. Visi, Misi, Fungsi dan Tujuan Ma’had Al-Jami’ah.....	41
3. Struktur Kepengurusan Ma’had Al-Jami’ah	42
4. Program Akademik Ma’had Al-Jami’ah.....	44
5. Asrama dan Fasilitas Ma’had Al-Jami’ah.....	45
B. Penerapan Program Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa	49
C. Metode Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa.....	55
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	63
BAB IV PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Personalia Pengurus Ma'had Al-Jami'ah	44
Tabel 4.2	Jumlah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama.....	45
Tabel 4.3	Jumlah Tenaga Edukasi dan Pembinaan Ma'had Al-Jami'ah	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 4 Surat Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus dari Kementerian RI
- Lampiran 5 Surat Tentang Kewajiban Mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-raniry Banda Aceh
- Lampiran 6 Daftar Wawancara
- Lampiran 7 Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-raniry
- Lampiran 8 Jadwal Belajar dan Mengajar Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Dokumentasi Sidang Munaqasyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, yang tertua di Indonesia. Pondok pesantren diakui sebagai sistem dan lembaga pendidikan yang memiliki akar sejarah dengan ciri-ciri yang khas. Keberadaan pesantren sampai sekarang masih berdiri kokoh di tengah-tengah komunitas masyarakat. Perkembangan pesantren yang begitu pesat sebagaimana dalam buku Suez pada 1869 sehingga memungkinkan banyak pelajar Indonesia mengikuti pendidikan di Mekkah. Sepulangnya ke kampung halaman, para pelajar yang mendapatkan gelar “haji” ini mengembangkan pendidikan agama di tanah air yang bentuk kelembagaannya disebut pesantren atau pondok pesantren.¹

Secara lebih spesifik, Sebagaimana dikutip oleh Amin Hiedari menyatakan, pesantren mempunyai kesinambungan dengan lembaga keagamaan pra-Islam disebabkan adanya beberapa kesamaan antara keduanya. Misalnya, letak dan posisi keduanya yang cenderung mengisolasi diri dari pusat keramaian, serta adanya ikatan “kebapakan” antara guru dan murid sebagaimana ditunjukkan kyai dan santri, di samping kebiasaan ber-*‘uzlah* (berkelana) guna melakukan pencarian ruhani dari satu tempat ketempat yang lain. Beberapa faktor inilah yang kemudian menjadi dasar pertimbangan untuk berkesimpulan bahwa

¹Masyud M. Sulthon dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 2.

pesantren merupakan suatu bentuk *indigineous cuktur* yang muncul bersamaan waktunya dengan penyebaran misi dakwah Islam di kepulauan Melayu-Nusantara.²

Pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat, diharapkan mempersiapkan sebuah konsep pengembangan SDM, baik untuk peningkatan kualitas pesantren maupun peningkatan kehidupan bermasyarakat. Pengembangan Sumber Daya Manusia penting dilakukan, pengembangan dan peningkatan pelaksanaan mempunyai arti penting bagi pendidikan Islam karena dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksana pendidikan, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan, diharapkan proses pengembangan dapat berjalan secara efektif dan efisien.³

Asrama mahasiswa dalam ruang lingkup lembaga pendidikan Islam lebih dikenal dengan Ma'had al-Jami'ah al-'Aly (pesantren perguruan tinggi) merupakan perkembangan terbaru dalam pendidikan berbasis pesantren. Oleh karena itu diharapkan lulusan yang memiliki penguasaan yang baik terhadap ilmu keagamaan dan ilmu profesional. Di samping itu, pesantren ini juga dianggap cocok dengan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang keras dan dinamika yang tinggi, maka orientasi Ma'had Aly dalam abad ke-21 ini tidak lain kecuali harus berorientasi pada mutu, kebenaran dan kebaikan bagi seluruh kepentingan bangsa dan negara serta agama sebagai konsekuensi logis bahwa Islam adalah *rahmatan*

² M. Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 3.

³ A. Halim, Dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 3.

lil 'alamin. Orientasi ini dimaksudkan untuk mengatasi kecenderungan akhir-akhir ini di mana nilai-nilai kemanusiaan bangsa Indonesia terasa amat terpuruk dan jauh dari nilai Islami.⁴

Penyelenggaraan program Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama ini mulai diwajibkan atas seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry mulai tahun ajaran 2013 sampai saat ini. Dengan keberadaan Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry diharapkan mampu meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa seperti pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz al-Qur'an serta kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.⁵

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana memiliki kompetensi dalam berbagai bidang keagamaan. Salah satunya adalah dengan cara penyelenggaraan Ma'had dan Asrama yang dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry dengan tujuan sebagai pembentukan karakter mahasiswa (*Character Building*) melalui penguatan pemahaman dan wawasan keIslaman, pembinaan dan pengembangan melalui program akademik yang bertujuan meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para

⁴ kemenag.go.id/file/dokumen/JuklakpengembanganMahadAly.doc. diakses tanggal 21 Juni 2017.

⁵ Dokumen, UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, tahun 2015.

ustaz/ustazah, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing.

Adapun program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry terdiri atas 5 bidang studi, yaitu :⁶

1. Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an yaitu bimbingan untuk membantu para mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam membaca al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam Ilmu Tajwid baik dari segi makhrijul/sifatul huruf, fashohah serta mengarahkan mahasiswa untuk menghafal juz 30.
2. Fiqh yaitu bimbingan dan pengajaran mahasiswa tentang tatacara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya.
3. Mentoring yaitu pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas dan karakteristik mahasiswa agar lebih bermartabat, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
4. Bahasa Arab (*Muhadatsah*) yaitu pembinaan dan pembelajaran untuk memberikan pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar dan memotivasi mahasiswa untuk mempraktekkannya sehari-hari di asrama.
5. Bahasa Inggris (*Conversation*) yaitu pemantapan dan penguatan speaking bahasa Inggris. Proses belajar yang dilakukan berbentuk penyampaian materi dasar percakapan yang disertai pemberian motivasi mahasiswa untuk mempraktekkannya sehari-hari di asrama.

Pada kenyataannya, meskipun Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki susunan program yang sangat bagus namun peneliti menilai masih saja ada mahasiswa yang belum mampu memahami tahsin, berakhlakul karimah serta kemampuan berbahasa Arab dan Inggris yang baik sebagai landasan dakwah Islamiah. Hal ini ditandai dengan banyaknya mahasiswa

⁶ Dokumen, UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, tahun 2015.

yang belum mampu menguasai tentang hukum yang terdapat dalam ilmu Tajwid baik dari segi makhrijul/sifatul huruf, fashohah serta sebagian besar mahasantri yang belum bisa mengambil sertifikat Ma'had dikarenakan belum selesai menghafal jus 30, seringnya mahasiswa yang berbahasa kotor, merokok dilingkungan asrama bahkan dikamar mereka sendiri, lain lagi mahasiswa yang berbahasa daerah salah satunya bahasa Aceh padahal dalam lingkungan Ma'had hal ini sangat dilarang, bahkan yang terparah ada sebagian mahasiswa yang hanya membayar biaya pendaftaran saja atau Spp Ma'had namun tidak mengikuti program-program yang ada dalam lingkungan Ma'had Al-Jamia'ah.

Berpijak dari masalah tersebut, peneliti menilai Tujuan dan Program Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh masih belum maksimal terutama dalam pembentukan karakter mahasiswa (*Character Building*) yang Islami. Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang **“Implementasi Program Ma'had dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa (Studi Penelitian Pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya perumusan masalah untuk mengidentifikasi persoalan yang diteliti serta membatasi adanya perluasan masalah yang tidak sesuai dengan persoalan sehingga dapat tercapai sasaran yang di harapkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa?
2. Bagaimana metode implementasi program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui mengenai arah dari penelitian ini, maka penyusun menentukan beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui implementasi program Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa.
2. Untuk mengetahui metode implementasi program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing-masing. Begitu juga dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian sekripsi ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan dapat meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca.
- b. Dapat dijadikan khasanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Manajemen Dakwah.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang mengimplementasikan dalam suatu lembaga ataupun organisasi.
- b. Bagi seluruh civitas akademika, terutama kepada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik itu karya ilmiah maupun tugas penelitian lainnya.
- c. Bagi pengelola Ma'had, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen asrama mahasiswa menjadi lebih baik.

E. Penjelasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yakni “*implementasion*” artinya pelaksanaan.⁷Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* adalah pelaksanaan, penerapan.⁸Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Pengertian implementasi yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam suatu organisasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.

Dengan demikian, implementasi yang penulis maksudkan dalam penelitian skripsi ini adalah suatu proses pelaksanaan dan penerapan program pada Ma’had Aly dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Progam

Program adalah penjabaran dari sesuatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan dikemukakan defenisi oleh para ahli. Menurut Pariata Westera yang mengatakan bahwa: “program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara

⁷ Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwibahasa Oxfors Fajar Bakti*, (Kuala Lumpur, 1981), hlm. 167.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 327.

pelaksanaanya”⁹. Kemudian Sutomo Kayatomo mengatakan bahwa: “program adalah rangkaian aktivitas yang mempunyai saat permulaan yang harus dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan”.¹⁰

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa program merupakan rangkaian aktivitas yang telah direncanakan agar dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan.

3. Ma’had

Ma’had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pasantren. Ma’had adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.¹¹

Adapun Ma’had yang penulis maksudkan disini adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang ada di perguruan tinggi UIN Ar-raniry Banda Aceh yaitu Ma’had Al-Jami’ah atau pesantren mahasiswa.

⁹ Westa, Pariata, dkk. *Ensiklopedia Administrasi*. (Jakarta: PT Gunung Agung, 1989), hlm. 236.

¹⁰ Kayatomo, Sutomo, *Program Pembangunan* (Bandung: Sinar Baru, 1985), hlm. 162.

¹¹ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 997.

4. Wawasan Keislaman

Wawasan keislaman adalah segenap upaya meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Islam secara utuh, khususnya aspek tauhid, syari'ah, dan akhlakul-kharimah serta pengamalannya dalam setiap segi kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan selalu berpegang teguh pada tali Allah serta semangat ukhuwah Islamiyah.¹²

Wawasan Keislaman yang penulis maksudkan disini adalah segenap pemahaman dan pembinaan dalam meningkatkan nilai ibadah mahasiswa seperti : Shalat sunnah *Muakkadah*, Puasa-puasa sunnah, Dzikir (Pembacaan Al-Matsurat, surah pilihan sebelum tidur), membaca surat Yasin setiap malam Jum'at dan kajian malam Bina Iman dan Taqwa.

F. Sistematis Penulisan

Agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas maka skripsi ini dibagi atas beberapa bab dan sub bab, yaitu :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang didalamnya tercakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah dan Sistematis Penulisan.

Bab II mengurai kajian pustaka atau pemikiran yang di dalamnya mencakup tentang Implementasi Program, Sejarah dan Pengertian Ma'had, Unsur-unsur Pesantren, Karakteristik Pendidikan Pesantren dan Wawasan Keislaman.

¹²[https:// 2009/09/25/wawasan-keislaman-dan-keindonesiaan/](https://2009/09/25/wawasan-keislaman-dan-keindonesiaan/) diakses pada tanggal 28 November 2016.

Bab III terdiri dari Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Informan, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV mengurai tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang mencakup tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penerapan Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa, Metode Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa dan Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ma'had dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini, atau disebut Bab Penutup yang berisikan tentang Kesimpulan dan Saran dari semua masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Program

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni “*implementation*” Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, implementasi adalah pelaksanaan.¹³ Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa implementasi menyangkut tiga hal, yaitu: adanya tujuan atau sasaran kebijakan, adanya aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan dan adanya hasil tujuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri dan kegiatan yang terencana dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

Di dalam setiap perumusan suatu kebijakan, apakah menyangkut program maupun kegiatan-kegiatan selalu diiringi dengan suatu tindakan pelaksanaan atau implementasi. Suatu kebijakan tanpa implementasi, maka tidak akan berarti.

¹³ W.J.S. Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 337.

¹⁴ Mazmania, *Implementation And PublicPolicy*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 61.

Berikut disampaikan beberapa pengertian implementasi menurut para ahli. Pengertian pelaksanaan sebagaimana yang dikutip oleh Yudi mengatakan bahwa: “implementasi adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan”.¹⁵

Pengertian pelaksanaan kebijakan, dikemukakan oleh Syukur Abdullah adalah suatu rangkaian tindak lanjut, setelah sebuah rencana dan kebijakan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah strategi maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program ataupun kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹⁶

2. Pengertian Program

Secara termonologi program adalah penjabaran dari sesuatu rencana. Program merupakan bagian dari perencanaan. Program adalah serangkaian langkah tindakan yang tersusun menurut prioritas yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran.¹⁷ Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi program oleh para ahli.

¹⁵ Yudi, *Kebijakan Sosial Pada Layanan Rakyat Untuk Sertifikat Tanah (LARASITA)*; (Online), jbpunikkompp-yudasandik-22959-4babii.pdf,hal.7.Diakses 20 Juni 2017.

¹⁶ Yudi, *Kebijakan Sosial pada...*, hlm. 162.

¹⁷ Louis A. Allen, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1964), hlm. 131.

Menurut Pariata Westra yang mengatakan bahwa, program adalah rumusan yang membuat gambaran pekerja yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya.¹⁸ Hal yang sama dikemukakan oleh Sutomo Kayatomo yang mengatakan, bahwa program adalah rangkaian aktivitas yang mempunyai saat permulaan yang harus dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapat suatu tujuan.¹⁹

S.P. Siagian mengatakan bahwa penyusunan program kerja adalah penjabaran suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki ciri-ciri operasional tertentu program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan.²⁰

Pemrograman dapat diselesaikan dengan efektif jika dilaksanakan dengan sistematis, diantaranya :²¹

- a. Tinjauan kembali sasaran-sasaran.
- b. Tentukan langkah-langkah pokok.
- c. Tetapkan prioritas.
- d. Jadwalkan.
- e. Tentukan rincian.
- f. Tinjaukan kembali.

Dari beberapa defenisi program diatas, dapat dipahami bahwa program adalah rangkaian aktivitas yang telah direncanakan agar dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan dengan cara efektif dan efesien.

¹⁸ Westra, Pariata, dkk. *Esiklopedia Administrasi*. (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1989), hlm. 236.

¹⁹ Kayatomo, Sutomo, *Program Pembangunan*. (Bandung: Sinar Baru, 1985), hlm. 162.

²⁰ S.P. Siagian, *Analisa Serta Perumusan Kebijakanaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hlm.124.

²¹Louis A. Allen, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1964), hlm. 131.

B. Sejarah dan Pengertian Ma'had

1. Sejarah Pesantren

Asal mula sejarah munculnya “pesantren” masih ada perbedaan pendapat, namun dalam konteks historis nama pesantren dengan sendirinya berkembang di masyarakat nusantara khususnya di wilayah Jawa. Istilah pesantren ini kemudian mendapat pengakuan dari masyarakat seluruh wilayah nusantar (Indonesia), terutama setelah Indonesia merdeka. Ada dua pendapat mengenai munculnya istilah pesantren tersebut. Pertama, pesantren berasal dari Indonesia. Hal ini di dasarkan bahwa sebelum Islam masuk ke Indonesia sistem pengajaran semacam pesantren telah digunakan oleh Agama Hindu di Jawa kemudian diadopsi oleh Islam. Kedua, mengatakan adanya sistem pengajaran dalam pesantren sepenuhnya berasal dari Islam. Pendapat ini didasarkan bahwa ciri-ciri yang ditunjukkan oleh pesantren telah ditemukan dalam agama Islam.²²

Pondok pesantren merupakan pendidikan tertua di Indonesia. Sejak pesantren Ampel Denta Surabaya berdiri selanjutnya berturut-turut lembaga pendidikan Pondok Pesantren terus menyebar di tanah air terutama di Pulau Jawa. Dari pondok pesantren tersebut telah melahirkan pemimpin seperti Raden Fattah dengan Majelis Wali Songo (1478-1518 H). Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan

²² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (UIN Malang: Press, 2008), hlm. 240.

mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²³

Pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama pondok pesantren. Istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an. Kata santri berarti murid dalam Bahasa Jawa.²⁴ Pendapat lainnya, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Pesantren disebut juga sebagai “bapak” pendidikan Islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan dan kebudayaan zaman dan apabila dilacak kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran adanya kewajiban dakwah Islamiyah, sekaligus mencetak kader-kader ulama’ dan dai’.

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun lalu, di lembaga ini diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran –an yang berarti tempat tinggal santri. Soergarda Poerbakawatja yang menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam,

²³ Rofiq A., dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: PT. Printing Cemerlang, 2005), hlm. 24.

²⁴ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 687.

sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul belajar agama Islam.²⁵

Pesantren merupakan kekayaan nusantara yang di masa lampau menjadi lembaga pendidikan utama bagi bangsa Indonesia, di samping lembaga pendidikan sekuler yang dikembangkan pemerintah kolonial Belanda. Melalui sistem pendidikan pesantren, tradisi intelektual keagamaan *Tafaqquh fi al-din* yang berbasis kepada khazanah intelektual klasik (kitab kuning) tetap terjaga dengan kelebihan dan kekurangan.

Pesantren atau Ma'had adalah sekolah Islam berasrama yang terdapat di Indonesia. Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata cara membaca bahasa Arab. Para pelajar disebut sebagai santri yang belajar sekolah sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren.

Umumnya suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat kemudian datang santri yang ingin belajar agama padanya. Pada zaman dahulu kyai tidak merencanakan bagaimana membangun sebuah pondok, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. Kyai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri yang umumnya saat kecil

²⁵ Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia)*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 26.

dan sederhana. Para santri selanjutnya mempopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut sehingga terkenal kemana-mana.

2. Pengertian Ma'had

Pola terakhir yang dikembangkan pesantren yakni dengan mendirikan Ma'had 'Aly menarik untuk dicermati. Pada dasarnya, Ma'had 'Aly merupakan salah bentuk usaha pelebagaan tradisi akademik pesantren yang dilakukan sekitar dua dekade yang lalu.²⁶ Cikal bakal pelebagaan ini adalah progam-progam kajian *takhassus* yang sudah berkembang berpuluh-puluh tahun tahun di lingkungan pesantren. Pembentukan Ma'had 'Aly dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan ulama di tengah-tengah kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Disamping itu mempertahankan tradisi keilmuan yang sudah menjadi ciri khas pesantren bertahun-tahun, Ma'had 'Aly juga berusaha melakukan pembaharuan dalam kurikulum dan metodologi pengajaran.

Kata Ma'had secara etimologi berarti Pesantren Tinggi atau dengan kata lain setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam konteks pesantren, sebagai suatu institusi, Ma'had 'Aly merupakan pendidikan tinggi keagamaan yang merupakan lanjutan dari pendidikan diniyah tingkat 'Ulya. Dari sudut pandang sosiologis, Ma'had 'Aly dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk usaha institusionalisasi tradisi dan etika kesarjanaan di lingkungan pesantren yang berbasis pada progam-

²⁶ Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 162.

progam *takhassuh* yang telah berkembang berpuluh-puluh tahun di lingkungan pesantren.

Munculnya Ma'had 'Aly dilatar belakangi oleh langkahnya pendidikan formal yang secara khusus mencetak ulama' dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan, meskipun banyak perguruan tinggi Islam. Seperti diketahui seiring dengan peningkatan modernisasi, kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia terus berubah dan berdampak pada pola keberagamaan yang lebih rasional dan fungsional. Sebagai implikasi dari hal tersebut adalah otoritas keulama'an harus terdepan dengan berbagai tuntutan masyarakat pada sebuah kehidupan yang cenderung pragmatis.²⁷

Tujuan didirikan Ma'had 'Aly adalah untuk menyiapkan dan mengantarkan mahasantri menjadi ulama' yang memiliki sifat-sifat humanis, religius sebagaimana ditunjukkan oleh Rasulullah. Juga untuk mengantarkan mahasantri menjadi cendikiawan dan ilmuan yang memiliki kemauan dan kemampuan profesional, terbuka, bertanggung jawab berdedikasi tinggi dan peduli terhadap bangsa dan negara serta berpandangan bahwa Islam adalah agama rahmatan lil'alamin.²⁸

Dengan tujuan leluhur diatas, maka visi Ma'had 'Aly kedepan adalah menjadi salah satu pusat studi Islam di Indonesi. Ma'had 'Aly hendak mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh pesantren dan umat Islam.

²⁷ Bagian Proyek Ma'had 'Aly, *Naskah Kurikulum Ma'had 'Aly, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Depag RI*, 2004, hlm. 2.

²⁸ Amin Hiedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren dalam...*, hlm. 162.

Sebab, budaya karya-karya ulama', cendaiwan dan ilmuan-ilmuan muslim Indonesiia mampu menjadi sumber kajian Islam mengiringi pusat-pusat kajian Islam di Timur Tengah, Eropa, Amerika dan negara-negara lain yang juga menyimpan sumber-sumber akademik ajaran Islam.

Sedangkan misinya adalah pertama , mengadakan kajian Islam secara kaffah dan komprehensif atau hololistik sehingga bangsa dan negara Indonesia mampu hidup terhormat dalam tatanan kehidupan internasional modern tanpa kehilangan jati dirinya. Kedua Ma'had 'Aly mengembangkan sistem Pondok Pesantren yang mampu menjadi sumber pengembangan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) dilengkapi dengan pemanfaatannya dalam bingkai ajaran Islam.

C. Unsur-Unsur Pesantren

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam, dengan sistem asrama yang didalamnya ada beberapa unsur-unsur pokok yaitu: Ustad/Kyai, Santri, Pondok, Masjid, dan Kitab Kuning.

1. Ustad/Kyai

Pengertian Kyai dalam kamus Bahasa Indonesia adala sebutan bagi alim ulama (cerdik dan pandai dalam agama islam), sedangkan dalam sebuah pesantren, Kyai adalah pembimbing atau pimpinan sebuah pesantren. Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kyai

begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat dilingkungan pesantren.²⁹

Kyai menurut Manfred Ziemek adalah pendidiri dan pimpinan sebuah pondok pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah memberi hidupnya demi Allah serta memperluaskan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan. Kyai berfungsi sebagai ulama, artinya ia mengetahui pengetahuan dalam tata masyarakat Islam dan menafsirkan peraturan-peraturan dalam hukum Islam, dengan demikian ia mampu memberikan nasehat.³⁰

Menurut asal-usulnya perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya: “Kiyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau pimpinan pesantren. Istilah kyai dipakai di Jawa Tengah dan Jawa Timur, di Jawa Barat istilah tersebut dikenal sebagai Anjengan, di Aceh Tengku, di Sumatera Utara Buya. Gelar kyai saat ini tidak lagi diperuntukan bagi yang memiliki pesantren. Gelar tersebut kini digunakan untuk seorang ulama yang mumpuni dalam bidang keagamaan walaupun ia tidak mempunyai pesantren. Bahkan gelar kyai digunakan untuk sebutan seorang *da'i* atau *muballigh*.³¹

²⁹ Amin Hiedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren dalam...*, hlm. 21.

³⁰ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 131.

³¹ Nutia Rahmat, *Pesantren Modern di Medan*, (Medan: USU Press, 2008), hlm. 7-8.

2. Santri

Santri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang sholeh.³² Sedangkan dalam istilah lain santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai Kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya. Dapat dipahami bahwa santri adalah siswa atau seseorang yang sedang memperdalam pengetahuan dan memperluas pemahaman ilmu agamanya dilingkungan pesantren.

3. Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kyai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kyai.³³

4. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada, yasjudu, sududun*, yang berarti membungkuk dengan berkhidmat atau menundukkan kepala.³⁴ Masjid adalah tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjamaah

³² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 783.

³³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 62.

³⁴ *Al-Mujam Al-Wasith* (Majma' Al-Lughah Al-Arabiyah, 1985), hlm. 416.

terutama shalat Jum'at, dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.³⁵

Seorang Kyai ingin mengembangkan pesantren pada umumnya yang pertama menjadi prioritas adalah masjid. Masjid dianggap sebagai simbol yang tidak terpisahkan dari pesantren. Masjid tidak hanya sebagai tempat praktek ritual keislaman tetapi juga tempat pengajaran kitab-kitab klasik dan aktivitas pesantren.

5. Kitab Kuning

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan mazhab Syafi'i, pengajaran kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat, atau sering disebut kitab gundul. Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam delapan kelompok yaitu: Nahwu (*sintaksis*) dan saraf (*morfologi*), fiqh, ushul fiqh, hadist, tafsir, tasawuf dan etika. Dan cabang-cabang lain seperti *tarikhat* dan *balaghah*.³⁶

Agar bisa menerjemahkan dan memberikan pandangan tentang isi dan makna dari teks kitab tersebut, seorang kyai ataupun santri harus menguasai tata bahasa Arab (*balaqhah*), literatur dan cabang-cabang pengetahuan agama Islam yang lain.

³⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 12.

³⁶ Amin Hiedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren...*, hlm. 38.

D. Karakteristik Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren dapat dilihat berbagai segi sistem pendidikan ma'had secara menyeluruh, yakni meliputi : Materi Pelajaran dan Metode Pengajaran, Prinsip-prinsip Pendidikan, Sarana dan Tujuan Pendidikan Ma'had, kehidupan Kiai dan Santri serta hubungan keduanya. Masing-masing dapan diuraikan sebagai berikut.

1. Metode Pendidikan Pesantren

Metode pendidikan pesantren adalah susunan atau seperangkat, bagian-bagian pengajaran yang diorganisasikan agar saling kerja sama secara harmonis dalam mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan. Dengan demikian suatu metode adalah sebagai sarana guna mencapai suatu tujuan dan didalam mencapai tujuan itu diperlukan berbagai komponen menunjang secara positif terhadap tercapainya tujuan tersebut.³⁷

Dalam dunia pesantren dikenal beberapa metode pengajaran sebagai berikut :³⁸

a. Hafalan (*Tahfizh*)

Sebagai sebuah metodologi pengajaran, *hafalan* pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat *nadham* (syair). Dalam metode ini, biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait atau kalimat dari sebuah kitab, untuk kemudian membacanya di depan sang kyai/ustadz.

³⁷ Abdurahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1987), hlm. 140.

³⁸ Amin Hiedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 17.

b. Hiwar atau Musyawarah

Berbeda dengan *hiwar* dalam dunia pesantren yang mengedepankan penguasa bahasa sebagai alat komunikasi *hiwar* dalam pesantren salafiyah identik dengan *musyawarah*. Dalam pemahamannya yang seperti itu, metode ini hampir sama dengan metode-metode diskusi yang umum kita kenal.

c. Metode *Bahtsul Masa'il (Mudzakaroh)*

Mudzakaroh atau *bahtsul masa'il* merupakan pertemuan ilmiah untuk membahas masalah duniyah, seperti: ibadah, aqidah, dan permasalahan-permasalahan agama lainnya.³⁹

d. Fathul Kutub

Fathul Kutub merupakan kegiatan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik) yang pada umumnya ditugaskan kepada santri senior di pondok pesantren. Sebagai sebuah metode yang bertujuan menguji kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning, khususnya setelah mereka berhasil menyelesaikan mata pelajaran kaidah bahasa arab.

e. Muqorohah

Muqorohah adalah sebuah metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham (*madzhab*), metode, maupun perbandingan kitab. Oleh karena sifatnya membandingkan,

³⁹ Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren...*, hlm. 18.

pada umumnya metode ini juga hanya diterapkan pada kelas-kelas santri senior.

f. Muhawarah atau Muhadatsah

Muhawarah merupakan latihan bercakap dengan menggunakan bahas Arab. Metode inilah yang dalam pesantren “modern” dikenal sebagai metode *hiwar*.

2. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan dalam pesantren tidak dibatasi seperti dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal. Umumnya, kenaikan tingkat seorang santri didasarkan kepada isi mata pelajaran tertentu yang ditandai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajarinya. Apabila seorang santri telah menguasai satu kitab atau beberapa kitab dan telah lulus ujian (*imtahan*) yang diuji oleh kiainya, maka ia berpindah ke kitab lainnya yang lebih tinggi tingkatannya. Jelasnya, perjenjangan pendidikan pesantren tidak berdasarkan usia tetapi berdasarkan penguasaan kitab-kitab yang telah ditetapkan dari paling rendah sampai paling tinggi.

3. Fungsi Pesantren

Dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional lain ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran Agama, Azyumardi Azra menawarkan adanya tiga fungsi

pesantren yaitu: (1) transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, (2) pemeliharaan tradisi Islam, (3) reproduksi ulama.⁴⁰

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi. Di samping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.

Dengan berbagai peran yang potensial dimainkan oleh pesantren di atas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of morality*) bagi kehidupan masyarakat umum. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakala para kyai pesantren dapat menjaga independensinya dari intervensi “pihak luar”.

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pesantren

Sultan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo menjelaskan setidaknya ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren, yaitu: (1) tosentrik; (2) ikhlas dalam pengabdian; (3) kearifan; (4) kesederhaan (sederhana bukan berarti

⁴⁰ Sultan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 90.

miskin); (5) koloktifitas (*barakatul jama'ah*); (6) mengatur kegiatan bersama; (7) kebebasan terpimpin; (8) kemandirian; (9) tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalabul 'ilmi lil 'ibadah*); (10) mengamalkan ajaran agama; (11) belajar di pesantren untuk mencari sertifikat/ijazah saja; dan (12) kepatuhan terhadap kyai.⁴¹

5. Tujuan Pendidikan Pesantren

Dengan menyadarkan diri kepada Allah SWT, para kyai pesantren memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegakkan kalinat-Nya, didukung dengan sarana prasarana sederhana dan terbatas. Inilah ciri pesantren, tidak tergantung kepada sponsor dalam melaksanakan misi dan visinya. Memang sering kita jumpai dalam jumlah kecil pesantren tradisional dengan sarana dan prasarana yang megah, namun para kyai dan santrinya tetap mencerminkan perilaku-prilaku kesederhanaan. Akan tetapi sebahagian besar pesantren tradisional tampil dengan sarana dan prasarana sederhana. Keterbatasan sarana dan prasarana ini, ternyata tidak menyurutkan para kyai dan santri untuk melaksanakan program-program pesantren yang telah direncanakan. Mereka seakan sepakat bahwa pesantren adalah tempat untuk melatih diri (*riyadloh*) dengan penuh dengan keprihatinan. Yang penting semua itu tidak menghalangi mereka menuntut ilmu.

Pada mulanya tujuan pendidikan pesantren adalah :

- a. menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fi al-din* yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia.

⁴¹ Sultan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren...*, Hlm. 92.

- b. Diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama Islam.
- c. Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.
- d. Berupaya meningkatkan perkembangan masyarakat diberbagai sektor kehidupan. Namun sesungguhnya, tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, *tafaqquh fi al-din*. Tujuan ini pun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang ada pada saat pondok pesantren didirikan.⁴²

6. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren

Merujuk kepada uraian terdahulu, maka dapat didefinisikan ciri-ciri pesantren sebagai berikut:⁴³

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan santrinya. Hal ini dimungkinkan karena mereka sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu baik di saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. Bahkan, sebagian santri diminta menjadi asisten kyai (*khadam*).
- b. Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama; bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren. Hidup mewah hampir tidak didapatkan di sana. Bahkan sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi.
- d. Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan memasak sendiri.
- e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwwah Islamiyyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat berjama'ah, membersihkan masjid dan ruang belajar bersama.
- f. Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan *i'tikaf*, shalat tahajud, dan bentuk-

⁴² Depertemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2000), hlm. 2.

⁴³ Sultan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren...*, hlm. 93.

bentuk *riyadloh* lainnya atau menauladani kyainya yang menunjukkan sikap *zuhd*.

- h. Pemberian ijazah, yaitu percantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini menandakan perkenan atau restu kyai kepada muridnya atau santrinya untuk mengajarkan sebuah teks kitab setelah dikuasai penuh.

Ciri-ciri di atas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa.

E. Wawasan Keislaman

1. Pengertian Islam

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Allah SWT, kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang membahas tentang semua aspek kehidupan manusia. Sumber dari ajaran Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Agama islam merupakan satu-satunya agama Allah. Allah SWT secara tegas menerangkan bahwa agama yang di ridhai hanyalah Islam.⁴⁴ Sebagai mana Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 19 yang berbunyi:

⁴⁴ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, cet ke 2, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 145.

لَمْ يَأْتَهُمْ مَّا بَعْدَ مِنْهُ إِلَّا الْكِتَابُ وَتَوَالَّذِينَ أَحْتَفَوْا مَا إِلَّا سَلَّمَ اللَّهُ عِنْدَ الَّذِينَ إِنَّ

الْحِسَابِ سَرِيعٌ اللَّهُ فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا تَكْفُرُونَ مِنْ بَيْنَهُمْ بَصِيرٌ الْع

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*”. (Q.S Ali Imran:19)

Dalam ayat lain Allah SWT menjelaskan:

الْخٰسِرِيْنَ مِنَ الْاٰخِرَةِ فِيْ وَهُوَ مِنْهُ يُقْبَلُ فَلَنْ دِيْنَا اِلَّا سَلَمٍ غَيْرِ يَبْتَعِ وَمَنْ

Artinya: “*Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi*” (Q.S Ali Imran: 85)

Berdasarkan maksud dan tujuan dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa Islam adalah satu-satu-Nya agama Allah (*Islam dinullah*).⁴⁵ Dan dapat disimpulkan bahwa umat harus menyakini bahwa agama Islam satu-satunya yang benar dan ridhai oleh Allah. Tetapi yang dimaksud dengan agama Islam disini tidaklah dalam arti sempit sebagaimana yang dipahami dewasa ini, yaitu hanya yang disampaikan oleh Nabi Muhammad, tetapi dalam arti luas, yaitu

⁴⁵ Bustanuddin Agus, *Al-Islam; Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa untuk Mata Ajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hlm, 60.

ajaran Allah SWT untuk pedoman hidup umat manusia guna keselamatan dan kebahagiaan mereka dunia akhirat yang telah diturunkan-Nya kepada rasul-Nya, semenjak nabi dan rasul pertama, yaitu Nabi Adam, sampai nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW.

2. Pengertian Wawasan Keislaman

Wawasan keislaman adalah segenap upaya meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Islam secara utuh, khususnya aspek tauhid, syari'ah, dan akhlakul-kharimah serta pengamalannya dalam setiap segi kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan selalu berpegang teguh pada tali Allah serta semangat ukhuwah Islamiyah.⁴⁶

3. Ruang Lingkup dan Sistematika Ajaran Islam

Dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya 107 menyatakan bahwa Nabi Muhammad diutus dimuka bumi ini sebagai rahmat untuk penghuni alam semesta.

لِّلْعٰلَمِيْنَ رَحْمَةً اِلَّا اَرْسَلْنٰكَ وَمَا

Artinya: *“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”*. (Q.S Al-Anbiya: 107)

Rahmat mengandung aspek jasmaniah dan rohaniah. Dengan demikian ajaran yang disampaikan mengandung pedoman pokok yang diperlukan untuk

⁴⁶[https:// 2009/09/25/wawasan-keislaman-dan-keindonesiaan/](https://2009/09/25/wawasan-keislaman-dan-keindonesiaan/) diakses pada tanggal 28 November 2016.

tercapainya kesejahteraan tersebut bukan saja bagi ummat Islam, tetapi segenap penghuni alam semesta ini.

Kerahmatan dan kesejahteraan untuk ummat manusia saja memerlukan petunjuk mengenai pandangan dan keyakinan hidup, nilai-nilai moral, kehidupan beragama, perlindungan terhadap hak hidup, hak milik, kesehatan, dan seterusnya. Keyakinan hidup termasuk keyakinan kepada *Khalik*, alam gaib, tujuan hidup dan lain sebagainya. Diantara contoh keyakinan dan pandangan hidup menurut Islam yaitu: larangan minum-minuman keras, zina, dan sebagainya, selain merupakan aturan atau hukum hidup bermasyarakat, juga ajaran moral dalam Islam.⁴⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa ajaran Islam bukan hanya menyangkut hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, bukan hanya masalah rohaniah, tidak hanya masalah upacara peribadatan (ritual), tidak hanya masalah nanti di akhirat sesudah meninggal, tetapi juga pedoman hidup yang mencakup segenap aspek hidup dan kehidupan pribadi dan masyarakat. Tegasnya Islam merupakan suatu ajaran yang *komprehensif*. Kekomprehensifan ajaran Islam di Universitas Harvard dengan tulisan dalam buku *Witther Islam* (1932, Hlm. 12): “*Islam is indeed much more than a system of theology, it is a complete civilisation*” (Islam sesungguhnya lebih luas dari suatu sistem atau ajaran ketuhanan. Dia merupakan kebudayaan yang lengkap).⁴⁸

⁴⁷ Bustanuddin Agus, *Al-Islam; Buku Pedoman Kuliah ...*, hlm. 67

⁴⁸ Bustanuddin Agus, *Al-Islam; Buku Pedoman Kuliah ...*, hlm. 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat tertentu.⁴⁹ Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁵⁰ Penelitian juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten.

Adapun metode dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Contoh dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang. Disamping itu juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.⁵¹ Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Hukum*, (Surakarta: UNS Press, 1989), hlm. 4.

⁵⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.24.

⁵¹ Anslem Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4.

diamati.⁵² Penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.⁵³ Sedangkan sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan (*library reasearch*) dan juga studi lapangan (*field reasearch*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah dan RUSUNAWA UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebagaimana yang diketahui di UPT Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry terdiri beberapa Asrama atau tempat tinggal mahasantri, diantaranya: Asrama Kompas, Asrama SCTV, Asrama Arun, Asrama IDB1 dan IDB2 dan Asrama RUSUNAWA UIN Ar-Raniry (Rumah Susun Mahasiswa).

C. Sumber Informan

Sumber Informan dalam penelitian ini terdiri dari Rektor UIN Ar-Raniry, pimpinan Ma'had, ketua koordinator studi, ketua ustadz Rusunawa Putra dan ustadzah dan beberapa orang Ustad dan Ustazah dan ditambah sejumlah mahasiswa dan mahasiswi yang sedang ataupun yang telah mengikuti program Ma'had Al-Jama'ah. Dipilihnya sumber informan ini atas alasan mereka lebih

⁵² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke 4, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hlm. 35.

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu...*, hlm. 26.

mengetahui tentang seluk beluk Ma'had Al-Jamai'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan demikian jumlah total sumber informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang dan ditambah dengan beberapa sumber informan dari kalangan mahasiswa dan mahasisiwi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini serta untuk membahas permasalahan yang ada, maka penulis akan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵⁴ Dalam pengertian lain, observasi adalah pengamatan, pencatatan yang sistematis dengan fenomena penyidikan dengan alat indra. Penelitian

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 115.

observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap hasil wawancara maupun data penelitian lainnya.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. Pewawancara adalah orang yang melakukan wawancara dan menentukan materi yang akan ditanyakan serta kapan dimulai dan kapan diakhiri. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai dan memberikan informasi kepada pewawancara.⁵⁵ Untuk memperoleh data yang lebih valid penulis mengadakan wawancara langsung dengan informan yang menjabat sebagai pimpinan, pengurus, dan pengajar Ma'had Aly di Rusunawa UIN Ar-raniry Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, foto, dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁶

Dalam hal ini peneliti perlu mengumpulkan data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini termasuk diantaranya

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 108.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 123.

Visi-Misi Ma'had Al-Jami'ah, serta pelaksanaan, program, dan dokumentasi dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁵⁷

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada pengelompokan data untuk menarik kesimpulan.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu:

1. Tahap pengumpulan data.
2. Tahap reduksi data
3. Tahap display data.
4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap perivikasi.⁵⁸

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hlm. 152.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 139.

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi bagaimana pelaksanaan program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa yang telah ditelaah, dikaji, dan simpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.⁵⁹ Data dalam rangkaian kualitatif selalu berbentuk rangkaian kata-kata bukan rangkaian angka-angka. Analisis data merupakan upaya menelaah secara kritis terhadap data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, (Yogyakarta: Andi offsed, 1994), hlm. 46.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. Ma'had Al-jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.⁶¹

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamia'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).⁶²

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari Program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya. Sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda

⁶¹ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Tahun 2015. Tgl. 08 Agustus 2017.

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 09 November 2017.

Aceh dan Instruksi DIRJEN Pendidikan Islam
 NO:Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus
 (Ma'had Al-Jami'ah) tahun 2014.⁶³

2. Visi, Misi, Fungsi, dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah

a. Visi :

“Terwujudnya pusat pemantapan Aqidah, Pengembangan Ilmu Keislaman, Akhlak yang Mulia, dan Sebagai Sendi Terciptannya Masyarakat Muslim Aceh yang Cerdas, Komunikatif, Dinamis, Kreatif, Islami dan Qur’ani”⁶⁴

b. Misi :

- 1) Mengantarkan Mahasantri memiliki Aqidah yang kuat, Kepribadian yang berkarakter, Ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengamalannya, serta Profesional dibidang Keilmuannya.
- 2) Senantiasa memperdalam bacaan al-Qur’an dengan benar dan baik serta *mentadabbur* maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki dan Menguasai keterampilan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.⁶⁵

c. Fungsi :

- 1) Memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keIslaman.
- 2) Memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris).
- 3) Membentuk karakter (*character building*).

⁶³ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁶⁴ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁶⁵ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

- 4) Menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an.
- 5) Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.⁶⁶

d. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Ma'had al-Jami'ah bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dengan berasas kepada melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, melalui penguasaan materi, praktek kehidupan berasma sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik.

Sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berkhak mulia, mencintai al-Quran serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama Arab dan Inggris.⁶⁷

3. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah

Personia pengurus UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama terdiri dari:⁶⁸

Kepala : Dr. Nurchalis Sofyan, MA

Sekretaris : Syafril Syah, S.Ag, M.si

Kepala Bidang/ Wuwajjih

Bidang : Deny Yuslian, S.Pd.i

Kesekretariatan

Bidang Akademik : Dedy Saputra, S.S

Bidang Keasramaan : Fitriani, S.E.I

⁶⁶Data Dokumentasi, Kementerian Agama RI Tentang Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*), Tahun 2014.

⁶⁷Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁶⁸Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

Bidang Data : Nanda Desriawati, S.Pd.I

Koordinator Studi

Koor Tahsin : Sri Hastuti, S.E

Koor Mentoring : Mutia, S.Ud

Koor B.Arab : Muhajirul Fadhli, M.A

Koor B.Inggris : Ade Suhendri, S.Pd.I

Staf/ Tenaga Adm:

- | | |
|-------------------------|----------------|
| 1. Safriati, S.H | 5. Iklima, M.A |
| 2. Maula Safriana, S.Pd | 6. Riszar |
| 3. Nur Laili, S.Hi | |

Pembina/ Pengasuh:

- | | |
|--------------------------------|-----------------|
| 1. Hendra SH, S.Pd.I | Asrama RUSUNAWA |
| 2. Syafruddin, Lc | Asrama RUSUNAWA |
| 3. Jefriadi, S.Pd.I | Asrama RUSUNAWA |
| 4. Candra Maulana, S.Pd.I | Asrama RUSUNAWA |
| 5. Abizar, S.Pd.I | Asrama ARUN |
| 6. Safrina, S.Hum | Asrama ARUN |
| 7. K. Alfissyahrina, S.Pd.I | Asrama IDB1 |
| 8. Safriati, S.Pd.i | Asrama IDB1 |
| 9. Zul Izzati, S.S | Asrama IDB2 |
| 10. Aiza Malia Perdani, S.Pd.I | Asrama IDB2 |
| 11. Zahratul Faiza, S.Hi | Asrama SCTV |
| 12. Lia Safrina, S.E | Asrama SCTV |
| 13. Nur Asma S.Pd.I | Asrama KOMPAS |

14. Irhamni, S.Sy	Asrama KOMPAS
15. Rizki Sabrina, Lc	Asrama YAKESMA
16. Yusrawati, Lc	Asrama YAKESMA

Tabel 4.1 : Jumlah personalia pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama 2015

NO	JABATAN	JUMLAH
1.	Pimpinan/Kepala	1 Orang
2.	Sekretaris	1 Orang
3.	Kepala Bidang	5 Orang
4.	Koordinator Bidang Studi	4 Orang
5.	Staf/Tenaga Adm	6 Orang
6.	Pembina/Pengasuh Asrama	16 Orang
	JUMLAH TOTAL	33 Orang

Sumber: Buku Panduan Ma'had dan Asrama 2015

4. Program Akademik Ma'had Al-Jami'ah

Kurikulum dan akademik merupakan kerangka utama pendidikan Ma'had yang bertugas sebagai petunjuk teknis dalam setiap aktifitas program dan pembinaan di asrama, baik program yang bersifat pengajaran dan bimbingan (teori) di dalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk penerapan dan praktek.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para ustaz/ustazah, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing. Adapun program akademik tersebut terdiri dari

5 bidang studi, yaitu :⁶⁹Pembinaan Karakter/Mentoring, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Fiqh, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

5. Asrama dan Fasilitas Ma'had Al-Jami'ah

Asrama adalah tempat tinggal mahasantri yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah dan menjadi wadah utama dalam pencapaian tujuan. Demi kenyamanan dan ketertiban mahasantri setiap asrama, Ma'had al-Jami'ah memiliki tenaga keamanan dan tenaga kebersihan (*cleaning service*).

Tabel 4.2 : Jumlah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Angkatan 2013 sampai 2017

NO	ANGKATAN	GELOMBANG	JUMLAH
1.	I (2013-2014)	I	790
2.		II	486
3.	II (2014-2015)	I	1062
4.		II	1228
5.	III (2015-2016)	I	1297
6.		II	1354
7.	IV (2016-2017)	I	1385
8.		II	1346
9.	V (2017-2018)	I	1348
Jumlah Mahasantri 5 (lima) Angkatan			10.296

Tenaga keamanan bertugas selama 24 jam secara bergantian, petugas keamanan laki-laki untuk asrama putra dan perempuan untuk asrama putri yang berasal dari Satpam UIN Ar-Raniry. Sementara tenaga kebersihan (*cleaning service*) bertugas setiap harinya untuk kebersihan dalam dan luar lingkungan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 09 November 2017.

asrama baik putra maupun putri. Ma'had Al-Jami'ah memiliki 5 asrama putri (Asrama Kompas, SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2) dan 1 asrama putra (Asrama Rusunawa).⁷⁰

1) Asrama Kompas

Asrama Kompas merupakan bantuan dari pembaca Harian KOMPAS tahun 2009, asrama ini dahulunya diperuntukkan para tamu UIN Ar-Raniry, baik dari instansi maupun tenaga pengajar dalam dan luar negeri. Kamar tidur asrama ini bertipe *flat* sehingga fasilitas yang terdapat di dalamnya sangatlah mewah dan elegan. Asrama Kompas memiliki 3 lantai, lantai satu memuat 4 *flat* yang digunakan untuk kamar tidur, sedangkan 4 *flat* lainnya dijadikan sebagai Kantor UPT. Ma'had Al-Jami'ah. Lantai 2 dan 3 masing-masing memiliki 10 *flat*. Setiap *flat* di dalamnya memiliki 2 kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, balkon dan fasilitas lainnya yang sangat menyerupai penginapan hotel. Asrama ini memiliki lahan parkir yang luas terutama untuk kendaraan roda 2 yang terletak berdampingan dengan asrama. Asrama Kompas memiliki daya tampung 174 mahasantri.⁷¹

2) Asrama SCTV

Asrama ini berasal dari bantuan Pundi Amal SCTV yang di bangun pada tahun 2006-2007, asrama ini selain pernah menjadi tempat persiapan Calon Mahasiswa Aceh yang akan berangkat ke luar negeri, dan juga pernah dijadikan Asrama Putri dalam program Ma'had 'Aly sebelum tahun 2012. Asrama SCTV

⁷⁰ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁷¹ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

secara letak geografis sangatlah strategis karena berhapan langsung dengan stadion Bola kaki UIN Ar-Raniry, berdampingan dengan Asrama Arun, kemudian di sebelah kanan arah utara terdapat Wisma dan perumahan Pejabat UIN. Asrama ini memiliki 3 lantai dengan fasilitas yang istimewa, setiap lantai terdapat sebuah aula yang digunakan untuk keperluan kegiatan, di ujung koridor kiri dan kanan lantainya memiliki 4 s/d 6 kamar mandi dan toilet, selain itu lantai 2 dan 3 terdapat ruang terbuka yang digunakan untuk jemuran. Asrama SCTV memiliki 1 mushalla di lantai pertama dan lahan yang luas untuk area parkir di depannya. Kapasitas mahasantri yang dapat di tampung asrama ini 198 jiwa.⁷²

3) Asrama Arun

Asrama Arun adalah sumbangan dari PT. Arun LNG, mulai digunakan pada tahun 2007, secara historis Arun dan SCTV memiliki umur dan sejarah yang sama hanya saja donaturnya yang berbeda. Letak Asrama ini berdampingan dengan asrama SCTV. Asrama ini memiliki 3 lantai, setiap lantainya terdapat 1 aula kecil dan 12 kamar tidur, di ujung kiri dan kanan koridor tersedia 8 kamar mandi/toilet. Mushalla terletak di lantai pertama, tempat pengeringan/jemuran terletak di lantai 3, serta lahan parkir di depan asrama. Asrama ini berdaya tampung 150 mahasantri.

4) Asrama IDB 1 dan IDB 2

IDB adalah asrama bantuan hibah *Islamic Development Bank* pada saat proses rehabilitasi kampus UIN Ar-Raniry tahun 2012. Kedua asrama ini terletak berdampingan dan memiliki kelengkapan dan fasilitas yang sama pula. Asrama ini

⁷²Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

memiliki 3 lantai, di lantai 1 tersedia 5 kamar tidur sedangkan lantai 2 dan 3 masing-masing tersedia 18 kamar tidur. Setiap lantai memiliki 4 ruangan yang memuat 4 toilet dan 3 kamar mandi, posisinya berada di setiap ujung koridor. IDB juga memiliki 1 mushalla dan 1 Aula serta sebuah taman yang luas terletak di tengah-tengah lantai pertama, sehingga memberi kesan dan pemandangan yang indah, posisi area parkir terletak di antara kedua asrama ini (IDB 1 dan IDB 2). Daya tampung masing-masing asrama ini berkapasitas 202 Mahasantri.

5) Asrama RUSUNAWA (Rumah Susun Mahasiswa)

RUSUNAWA merupakan asrama bantuan KEMENPERA RI (Kementerian Perumahan Rakyat) tahun 2012, asrama ini berdiri terpisah dan berjarak beberapa ratus meter dari Kampus UIN Ar-Raniry, yang terletak dalam sebuah kompleks dengan pekarangan yang luas serta dipagari oleh tembok beton yang tegak menjulang, didalamnya terdapat rumah pimpinan Ma'had Al-Jami'ah, Mushalla, dan lapangan olah raga.⁷³

Asrama ini memiliki 4 lantai dan setiap lantainya tersedia 25 kamar, dan terdapat 8 kamar mandi besar di ujung koridor, setiap kamar mandi memuat 4 toilet dan 4 kamar mandi, disana terdapat 3 tangga utama sebagai sarana untuk akses ke lantai selanjutnya, Asrama ini berdaya tampung sekitar 400 jiwa. Dalam setiap asrama memiliki struktur dan tugas masing-masing pembina. Adapun tugas pembina asrama terdiri dari:⁷⁴

⁷³Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 09 November 2017.

⁷⁴Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

- a. Kepala Bidang Keasramaan bertanggung jawab kepada Kepala Ma'had Al-Jami'ah, bertugas mengawasi dan mengevaluasi seluruh pembina asrama demi kelancaran aktivitas keasramaan.
- b. Pembina Asrama bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Keasramaan dan bertugas sebagai pelaksana harian pada masing-masing unit Asrama, yaitu sebagai pengasuh, pembimbing, pengayom sekaligus sebagai orang tua dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapi mahasiswa, serta menginterasikan diri secara optimal terhadap program al-qur'an, kebahasaan, kajian keagamaan/ilmu dan kegiatan asrama lainnya.
- c. *Musa'id/Musa'idah* bertanggung jawab kepada pembina asrama dan bertugas membantu pembina asrama dalam mengasuh, membimbing, serta mendampingi mahasiswa ketika mengikuti kegiatan sehari-hari.

B. Penerapan Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara ke beberapa narasumber, data yang peneliti peroleh beragam namun mempunyai kedekatan. Di antara data yang di dapat tentang penerapan program Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa bahwa Ma'had Al-Jami'ah telah menerapkan programnya dalam peningkatan wawasan keislaman. Penerapan program Ma'had ini dapat dilihat dari beberapa indikasi, seperti:

Salah seorang narasumber menyebutkan bahwa proses pelaksanaan program Ma'had dalam konteks peningkatan wawasan keislaman diantaranya: ⁷⁵*Pertama*, mereka di asramakan lebih kurang satu semester karena disaat mereka hidup dilingkungan asrama mereka saling berdampingan walaupun kita tau mereka mempunyai gaya hidup, budaya, karakter dan pemikiran keagamaan yang berbeda. Berangkat dari keberagaman aliran tersebut maka pihak Ma'had membuat satu program mentoring dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa dan ubudiyah yaitu ibadah yang diterapkan langsung kepada mahasantri. *Kedua*, setelah menerapkan program mentoring selanjutnya pihak asrama membimbing dan membina mahasantri baik dalam hal praktek shalat berjamaah, shalat sunnah puasa-puasa sunnah, membaca surat Yasin setiap malam Jum'at, Tausiah/kultum dan Tahsinulqur'an. *Ketiga*, adapun proses selanjutnya memberikan ilmu dan kajian islam lainnya secara teori seperti adanya mata kuliah fiqh melalui bidang dan pengajaran mahasantri tentang tata cara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya serta pembelajaran mentoring kepada mahasantri dengan harapan membenahan karakter yang lebih baik lagi.⁷⁶

Narasumber lain menyebutkan pelaksanaan program asrama dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasantri diterapkan dengan jalan mentoring yang mencakup hal pembentukan karakter mahasiswa, pembelajaran fiqh, shalat berjamaah, imam, muazin, dan wajib kultum secara bergiliran. Selanjutnya

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 09 November 2017.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 09 November 2017.

pelaksanaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an untuk membantu para mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam membaca al-Qur'an dan memotivasi untuk menghafal al-Qur'an.⁷⁷

Narasumber berikutnya menyebutkan bahwa penilaian pelaksanaan program ma'had sudah baik dan sudah berjalan selama tiga tahun. Walaupun awal-awalnya banyak kekurangan baik dalam hal sumber daya pengajar maupun manajemen yang ada di ma'had yang belum begitu sempurna, namun sekarang program-program yang ada di ma'had sudah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. Adapun proses pelaksanaan program dalam meningkatkan wawasan Keislaman mahasiswa dilakukan dengan penerapan ubudiyah, halaqah al-Qur'an dan pengembangan bahasa asing.⁷⁸

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti dapatkan, terutama sesuai dengan Surat Edaran Rektor No.07/R/PP/00.9./428/2014 tentang Kewajiban Mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, bahwa dalam rangka pembinaan karakter dan peningkatan mutu mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini sampaikan beberapa hal sebagai berikut:⁷⁹

1. Pelaksanaan Program Ma'had al-Jami'ah merupakan suatu kewajiban berdasarkan hasil rapat pimpinan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jum'at tanggal 11 Januari 2014.
2. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh mulai angkatan Tahun 2013/2014 dan seterusnya diwajibkan mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putri, Ustazah Khuszaimah Alfisyahrina, Tanggal 13 November 2017.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Hendra, Tanggal 15 November 2017

⁷⁹ Data, Surat Edaran Rektor Tentang Kewajiban Mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2014.

3. Pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah dijadwalkan selama enam bulan atau satu semester untuk setiap angkatan.
4. Untuk mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa diharuskan melengkapi persyaratan registrasi dan administrasi dengan membayar biaya Program Ma'had Al-Jami'ah sebesar Rp.600.000,- (Enam Ratus Ribu Rupiah)

Adapun Pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh terdiri atas:⁸⁰

a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin adalah bimbingan untuk membantu para mahasantri yang mengalami permasalahan dalam membaca al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu tajwid baik dari segi makhrijul/sifatul huruf, fashohah serta mengarahkan mahasantri untuk menghafal juz ke 30.

Sementara tahfidz al-Qur'an adalah pembinaan khusus untuk menghafal al-Qur'an bagi mahasantri yang telah dinyatakan menguasai tahsin al-Qur'an. Adapun tenaga pengajar yang terlibat dalam pembinaan ini sebanyak 130 orang.

b. Fiqh

Bidang studi ini adalah bimbingan dan pengajaran mahasantri tentang tatacara beribadah yang sesuai dengan ketentuan Mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya. Bimbingan ini menggunakan metode ceramah dan *talaqqi* yang dipaparkan langsung oleh guru-guru besar UIN Ar-

⁸⁰Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

Raniry dan syeikh yang diperbantukan dari Timur Tengah, dengan menggunakan buku panduan Fiqh.

Adapun Pembelajaran fiqh dilaksanakan setelah shalat isya satu kali dalam seminggu dan dibagi kepada dua kelompok yaitu mahasantri putra dilaksanakan di Mushalla Rusunawa dan mahasantri putri di Musalla Ma'had Al-Jami'ah.

c. Mentoring

Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku mahasantri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas dan karakteristik mahasantri agar lebih bermartabat, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah. Adapun jadwal pelaksanaan mentoring tersebut diatur kesepakatan bersama antara kelompok mahasantri dengan ustadz mentoring. Salah satu program mentoring ini melibatkan keseluruhan tenaga pengajar sebanyak 130 orang.⁸¹

d. Bahasa Arab (Muhadatsah)

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk memberikan pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar dan memotivasi mahasantri

⁸¹Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Syafruddin, Tanggal 13 November 2017.

untuk mempraktekkannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan bahasa Arab yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-Jami'ah.⁸²

Adapun tenaga pengajar yang terlibat dalam bimbingan Bahasa Arab didalam kelas sebanyak 50 orang. Pengelompokan mahasantri dibagi atas berdasarkan lulusan pesantren dan non pesantren, juga dipilah antara mahasantri putra dan mahasantri putri dengan jadwal yang tidak bersamaan.⁸³

e. Bahasa Inggris (Conversation)

Program pembelajaran ini fokus pada pemantapan dan penguatan speaking bahasa Inggris. Proses belajar yang dilakukan berbentuk penyampaian materi dasar percakapan yang disertai pemberian motivasi mahasantri untuk mempraktekkannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas pada malam hari dan buku panduan bahasa Inggris yang telah disusun dan disesuaikan materinya oleh Ma'had Al-Jami'ah.

Sama halnya dengan bahasa Arab, tenaga pengajar yang terlibat dalam bimbingan bahasa Inggris juga sebanyak 50 orang yang mengasuh masing-masing satu unit yang telah ditentukan. Pengelompokan mahasantri dibagi berdasarkan

⁸²Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Hendra, Tanggal 15 November 2017.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Koordinator Studi, Ustadz Ade Suhendri, Tanggal 15 November 2017.

lulusan pesantren dan non pesantren. Dan pengelompokan ini juga dipilah antara mahasantri putra dan mahasantri putri dengan jadwal yang tidak bersamaan.⁸⁴

Tabel 4.2 :Jumlah Tenaga Edukasi dan Pembinaan Ma'had Al-Jami'ah

TENAGA EDUKASI DAN PEMBINAAN				
NO	PENDIDIK	BAGIAN	JUMLAH	
1.	TenagaPendamping Pembina Asrama	Musai'd - Musaidah	22	Orang
2	Tenaga Pengajar	Bidang Studi Tahsin	130	Orang
		Bidang Studi Fiqh	2	Orang
		Mentoring	130	Orang
		Bahasa Arab	50	Orang
		BahasaInggris	50	Orang
Jumlah Total TenagaEdukasi			384	0rang

Sumber: Buku Panduan Ma'had dan Asrama 2015

C. Metode Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa

Metode Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa yaitu dengan mengelompokkan mahasantri ke dalam kelas-kelas yang disesuaikan dengan tingkatannya. Setiap kelas maksimal berjumlah 20 orang mahasantri dan dibimbing oleh seorang tenaga pengajar yang ditunjuk oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah. Pengajar tersebut

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Koordinator Studi, Ustadz Ade Suhendri, Tanggal 15 November 2017.

berwenang mengatur kelas sesuai dengan fungsi dan tujuan dari tenaga pengajar untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan keislaman mahasiswa. Bagi mahasiswa yang sudah mahir membaca al-Qur'an dan menguasai makharijul huruf maka langsung ditempatkan pada kelas al-Qur'an yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya⁸⁵

Salah seorang narasumber mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan asrama dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa seperti tahsinulqur'an juga menggunakan metode pengelompokan beberapa kelompok dimana mahasiswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar serta ilmu tajwidnya bagus maka dikelompokkan dalam kelas al-Qur'an, begitu juga dengan mahasiswa yang belum mampu memahami tentang hukum tajwid maka dikelompokkan dalam kelas Tajwid dan mahasiswa yang belum mampu dan belum bisa membaca Al-qur'an baik itu dari segi ucapan maupun dari segi pemahaman tajwidnya maka mahasiswa tersebut dikelompokkan dalam kelas Iqra'.⁸⁶

Narasumber berikutnya mengatakan dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa juga menerapkan metode pengelompokan seperti *Muhadatsah* dan *Conversation* yang dilaksanakan setelah shalat shubuh berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan praktek percakapan berbahasa Arab dan Inggris sesama kawan yang telah ditentukan oleh pihak ustadz dalam

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 09 November 2017.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Syafruddin, Tanggal 13 November 2017.

kegiatan ini mahasiswa alumni pesantren dengan non pesantren dipisahkan karena materi yang diberikan juga berbeda.⁸⁷

Adapun beberapa kegiatan dan metode Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan wawasan keIslaman mahasiswa dibagi beberapa kegiatan dengan menerapkan beberapa metode diantaranya:⁸⁸

1) Halaqah Al-Qur'an

Halaqah al-Qur'an wajib diikuti semua mahasantri yang dikategorikan dalam dua kelas, tahsin al-Qur'an dan tahfiz al-Qur'an. Kelas ini dibentuk sesuai hasil pretest kemampuan mahasantri dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan lima malam dalam seminggu setelah shalat magrib berjama'ah dan pembacaan dzikir al-matsurat yang dibina oleh para pembina Asrama dan Musaid. Salah seorang narasumber mengatakan, bahwa halaqah al-Qur'an juga dibentuk dalam beberapa kelompok seperti kelompok iqra', kelompok tajwid dan kelompok al-Qur'an. Ditentukan kelompok ini melalui tahapan tes kemampuan mahasantri dalam membaca al-Qur'an. Indikator pencapaian ini adalah diakhir semester semua mahasantri telah mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, dan mampu menghafal juz 30. Hafalan juz 30 menjadi syarat pengambilan sertifikat Ma'had Al-Jami'ah.⁸⁹

Melalui metode ini diharapkan masing-masing mahasantri mendapatkan kesempatan praktik pembaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Koordinator Studi, Ustadz Ade Suhendri, Tanggal 15 November 2017.

⁸⁸Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Saddam Husein dan Muhammad Syauqi, mahasiswa Fakultas Adad dan Humaniora, Tanggal 10 Desember 2017.

dapat memperhalus budi, memperkaya pemahaman religiusitas serta memperdalam keilmuannya.

2) *Tanmiyah al-Lughah*

Penciptaan lingkungan kebahasaan dilakukan dengan cara mengkondisikan lingkungan Ma'had Al-Jami'ah dan asrama melalui beberapa statement di beberapa tempat strategis, baik berupa ayat al-Qur'an, al-Hadits, peribahasa, atau pendapat pakar yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab maupun Inggris, memberikan pelayanan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, memberikan labelisasi benda-benda yang ada di lingkungan asrama dalam bahasa Arab dan Inggris, dan memberlakukan wajib berbahasa Inggris bagi semua penghuni asrama.

Melalui kegiatan *Tanmiyah al-Lughah* ini mahasiswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

3) *Shabah al-Lughah*

Shabah al-lughah adalah bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa kata, baik Arab/Inggris, contoh-contoh kalimat yang baik dan benar, dan pembuatan contoh-contoh kalimat yang lain. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat subuh di masing-masing unit asrama. Melalui kegiatan ini mahasiswa dibekali dengan begitu banyak kosa-kosa kata sehingga memudahkan mahasiswa berkomunikasi sehari-hari.⁹⁰

4) Pembentukan *Tsaqafah Ma'hadiyah*

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Rahmat Syah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Tanggal 10 Desember 2017.

Kegiatan ini meliputi shalat berjamaah, shalat sunnah meaqaddah, puasa-puasa sunnah, pembacaan al-adzkar al-matsurat, pembacaan surah pilihan sebelum tidur, membaca Yasin setiap malam Jum'at. Pembentukan *tsaqafah ma'hadiyah* dimaksud untuk meneladani sunnah Rasulullah, menangkap hikmahnya, sebagai sarana implementasi ilmu, memperdalam spiritual, dan membentuk akhlakulkarimah mahasantri.

5) Shalat Berjama'ah

Kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan pada waktu shalat Magrib, Isya dan Subuh, dengan jadwal yang telah ditentukan oleh ustadz. Mahasantri yang terlibat sebagai imam merupakan mahasantri yang sudah diseleksi terlebih dahulu oleh pembina dengan kriteria mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan untuk shalat Dhuhur dan Ashar dilaksanakan di masjid Fathun Qarib berdasarkan himbauan Rektor UIN Ar-Raniry, yang juga diberlakukan untuk seluruh Dosen dan Karyawan selingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁹¹

Melalui shalat berjamaah mahasantri dapat meningkatkan rasa ukhwah dan kebersamaan dengan mahasantri lainnya, melatih jiwa kepemimpinan serta memupuk rasa cinta terhadap agama.

6) Kultum/Tausyiah

Kultum atau tausyiah adalah kegiatan harian santri yang dilaksanakan disetiap unit asrama setelah shalat Shubuh dan dzikir al-matsurat bersama. Semua

⁹¹Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Syafruddin, Tanggal 13 November 2017.

mahasantri akan mendapatkan giliran untuk memberikan tausiah dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pembina.⁹²

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah melatih dan meningkatkan kepercayaan diri mahasantri untuk berbicara di depan publik, melatih kepemimpinan pada setiap pribadi mahasantri serta menambah wawasan mahasantri tentang ilmu keagamaan dan ibadah.

7) *Muhadatsah Shabaniyah (Morning Conversation)*

Muhadasah Shabaniyah merupakan kegiatan percakapan dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang rutin dilaksanakan seminggu sekali, dan sebelumnya mahasantri terlebih dahulu dibekali dengan *conversation* dan *muhadatsah* dengan tema tertentu yang sesuai dengan kebutuhan percakapan sehari-hari mahasantri. Kegiatan ini dilakukan dilingkungan seputaran asrama setelah shalat shubuh berjamaah. Melalui program ini mahasantri diharapkan dapat berkomunikasi dengan meniru pola kalimat yang sudah diajarkan.

8) *Lilah Al-Arabiyah dan English Night*

Program ini dilaksanakan setiap malam minggu yang dipersiapkan secara khusus untuk pemberian materi bahasa Arab maupun Inggris sesuai mingguan bahasa yang sudah ditentukan, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih, menonton video yang berbahasa Arab dan Inggris dan Program-program kebahasaan lainnya.

⁹²Hasil Wawancara dengan Muhammad Yani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tanggal 15 Desember 2017.

Melalui program ini mahasantri diharapkan termotivasi untuk berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris dan meningkatkan berbahasa Asing mereka.

9) Simoka (Silaturahmi, Motivasi, dan Kajian)

Simoka merupakan program mingguan yang dilakukan setiap malam senin setelah shalat magrib berjama'ah dan dzikir al-matsurat. Program ini berisi tentang motivasi dan kajian keislaman yang disampaikan oleh pembina asrama secara bergilir kesetiap unit asrama yang dituju. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi guna mahasantri bisa bebas bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui dan pahami. Kegiatan ini bertujuan sebagai wahana pembinaan mahasantri dalam bidang pengembangan spiritualitas dan ilmu keagamaan.⁹³

10) Dzikir Al-matsurat

Kegiatan ini dilakukan setelah shalat Magrib dan shubuh berjama'ah. Kebiasaan ini dilakukan untuk meneladani sunnah Rasulullah serta untuk mendapatkan manfaat dari membaca al-mat surat itu sendiri, yaitu dapat menghadirkan perasaan tenang dan damai sehingga dapat membangun keberanian, kepercayaan diri dan berpikir positif mahasantri dalam menjalani hidup.⁹⁴

Adapun untuk meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa pihak Ma'had Al-Jami'ah dan asrama UIN Ar-Raniry juga menerapkan sistem penilaian

⁹³Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁹⁴Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

dilingkungan Asrama yang ada di Ma'had Al-Jami'ah guna untuk meningkatkan kedisiplinan mahasantri dalam melaksanakan kegiatan diantaranya:⁹⁵

a) Komponen Penilaian

Yang terhimpun empat komponen penilaian quiz, tugas, midterm, dan final. Adapun penilaian terhadap program keasramaan dan belajar mahasantri dilihat berdasarkan:

- 1) Jumlah kehadiran asrama/ruang belajar
- 2) Partisipasi dan keaktifan dalam asrama/ruang belajar
- 3) Pelaksanaan tugas
- 4) Ujian peretengahan semester/gelombang
- 5) Ujian akhir semester/ruang belajar

b) Ketentuan Kelulusan

- 1) Mahasantri diwajibkan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 1 Jus (diutamakan Jus 30) dan menjadi syarat untuk mendapatkan sertifikat.
- 2) Setiap mahasantri wajib mengisi absensi kehadiran pada masing-masing program belajar dan mahasantri yang tidak mencapai kehadiran minimal 70% tatap muka tidak dibenarkan mengikuti ujian final.
- 3) Mahasantri di anggap lulus apabila mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 60 (C : cukup).

⁹⁵ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

- 4) Mahasantri yang mendapatkan nilai Asrama D dan E dianggap Tidak Lulus Asrama dan harus mengikuti program ulang, serta nilai lainnya tidak berfungsi.
- 5) Mahasantri yang mendapat nilai D (50-59) untuk selain Karakter (Asrama) dianggap remedial dan harus mengikuti Ujian/ program ulang.⁹⁶

1. Prinsip dan Tujuan

Pengelolaan asrama dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip ;

- 1) Keteladanan.
- 2) Latihan dan pembiasaan.
- 3) Pendidikan melalui *Ibrah* (mengambil Hikmah/*Lesson Learned*).
- 4) Pendidikan melalui nasihat
- 5) Pendidikan melalui kedisiplinan.
- 6) Kemandirian.
- 7) Persaudaraan dan persatuan.⁹⁷

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Terkait faktor pendukung dan penghambat program Ma'had Al-Jami'ah di Asrama RUSUNAWA UIN Ar-Raniry Banda Aceh peneliti berhasil mengumpulkan beberapa data. Diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Salah seorang narasumber menjelaskan, bahwa faktor pendukung program Ma'had dan Asrama UIN Ar-Raniry adalah salah satu intruksi

⁹⁶Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁹⁷Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

penyelenggaraan pesantren kampus dari Kementerian Agama RI, program wajib atas kebijakan kampus UIN Ar-Raniry, SDM tenaga pengajar tersedia, ustadz dan ustadzah alummni pesantren dan minimal pendidikan Sarjana, tersedianya fasilitas dan buku-buku penunjang untuk mahasiswa.⁹⁸

Senada juga yang disampaikan oleh narasumber lain bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut adalah adanya dukungan dari rektor atas kewajiban mengikuti program Ma'had dan Asrama, tersedianya tenaga pengajar dan Ustadz/ustadzah alumni pesantren dan rata-rata minimal lulusan Sarjana, fasilitas asrama, buku, kamar, tempat tidur, dan meja belajar, lapangan olah raga serta listrik dan air tidak dibebankan lagi bagi mahasantri.⁹⁹

Narasumber berikutnya mengatakan bahwa program Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama mendapatkan dukungan dari Rektor UIN Ar-Raniry, dekan dan seluruh civitas akademika, wali santri, mahasiswa, fasilitas dan prasarana peningkatan seperti : Buku-buku pedoman bacaan Tahsin, buku Fiqh, dan buku pembelajaran lain, mentor-mentor atau ustadz-ustadzah.¹⁰⁰

Narasumber lain mengatakan dari beberapa dukungan yang disampaikan oleh narasumber diatas maka dalam pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah telah mengalami perubahan, peningkatan dan penambahan program-program yang mendukung untuk peningkatan wawasan serta SDM mahasantri. Dalam perubahan

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 09 November 2017.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Syafruddin, Tanggal 13 November 2017.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putri, Ustazah Khuszaimah Alfisyahrina, Tanggal 13 November 2017.

dan peningkatan pelaksanaan program tersebut ditandai dengan perolehan Empat kali juara umum ditingkat Sumatera (Bengkulu, Banda Aceh, Riau dan Palembang) perlombaan Ma'had Al-Jami'ah dibidang Manajemen dan Program Asrama.¹⁰¹

2. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan ataupun program sudah pasti adanya faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun temuan hasil wawancara dari beberapa narasumber menunjukkan bahwa penghambatnya adalah adanya kesibukan mahasiswa yang berbeda, baik kesibukan kampus, organisasi maupun kesibukan kerja dari mahasiswa yang berkerja diwaktu malam sehingga mahasiswa tidak fokus dan tidak bisa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang ada di asrama. Kurangnya minat dan kesadaran mahasiswa akannya penting suatu ilmu yang ada dilingkungan Ma'had dan Asrama.¹⁰²

Narasumber lain mengatakan, pihak pembina dan ustadz tidak bisa mengawasi mahasiswa sepenuhnya, seperti mahasiswa berbicara bahasa daerah padahal hal itu sudah dilarang, kurangnya minat dari sebagian mahasiswa untuk mengikuti program Ma'had dan kurang efektif dalam jangka waktu enam bulan atau satu semester program yang diberikan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa sedikit lama untuk mendalami wawasan keislamannya tersebut.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putri, Ustazah Khuszaimah Alfisyahrina, Tanggal 13 November 2017

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 09 November 2017.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Syafruddin, Tanggal 13 November 2017.

Narasumber berikutnya mengatakan, dalam proses belajar mengajar banyak mahasiswa yang asal-usulnya berbeda sehingga budaya dan lingkungannya berbeda, seperti pengucapan huruf-huruf hijaiyah tertentu ada beberapa mahasantri yang tidak bisa atau kurang tepat membacanya dan kurangnya keinginan dari mahasantri dan kebanyakan mahasantri yang bangun paginya terlambat sehingga timbul penghambat dalam proses pelaksanaan program yang ada dilingkungan asrama khususnya.¹⁰⁴

Narasumber lain mengatakan, yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh karena kurangnya kedisiplinan dan patuh terhadap peraturan yang ada dilingkungan asrama sehingga sebagian mahasiswa tidak menghiraukan peraturan-peraturan yang ada di asrama.¹⁰⁵

Narasumber lain menyebutkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program adalah kurangnya tenaga pengajar dilingkungan Asrama, terlalu banyak mahasantri tenaga pengajarnya sedikit sehingga ustadz/ustadzah kurang efektif dalam menyampaikan materi atau pengarahan. Dilihat dari segi penerapan program, kurangnya dasar pemahaman mahasantri juga menjadi salah satunya dalam membaca al-Quran, dan waktu yang diberikan kurang efektif dan terlalu singkat.¹⁰⁶

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Koordinator Studi, Ustadz Ade Suhendri, Tanggal 15 November 2017.

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Fachrul Razi dan D.A Rahmat, mahasiswa Fakultas FEBI, Tanggal 10 Desember 2017.

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putri, Ustazah Khuszaimah Alfisyahrina, Tanggal 13 November 2017.

Hal yang sama disampaikan oleh narasumber lain orang yang menganggap negatif terhadap program Ma'had dan Asrama, kesibukan dari tenaga pengajar dalam proses belajar malam seperti masuk kelas, kurangnya kedisiplinan mahasantri sehingga kadang-kadang mahasantri tidak mengikuti program belajar malam.¹⁰⁷

Narasumber berikutnya mengatakan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah dikarenakan terlalu banyak program dan kegiatan rutinitas yang ada dilingkungan asrama sedangkan jangka waktu yang diberikan oleh Ma'had Al-Jami'ah tidak sampai satu semester penuh, sehingga mahasantri kurang efektif dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ada dilingkungan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.¹⁰⁸

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa solusi yang efektif dalam mengimplementasi program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam meminimalisirnya berbagai hambatan adalah perlu kiranya pihak Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama untuk lebih menerapkan lagi kedisiplinan baik itu mahasantri maupun tenaga pengajar dan Ustadz/ustadzah dalam melaksanakan berbagai kegiatan serta peningkatan pengawasan terhadap pimpinan dan pembina Ustadz dalam berbagai kegiatan yang ada di asrama tersebut. Dan solusi selanjutnya pihak Ma'had Al-Jami'ah dan pihak UIN Banda Aceh agar dapat meninjau kembali terhadap jangka waktu asrama yang diberikan

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Hendra, Tanggal 15 November 2017.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Arnis, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pada Tanggal 28 Januari 2018.

kepada mahasiswa yang sangat singkat hanya satu semester dengan beban program dan kegiatan yang banyak sehingga mahasiswa kurangnya efektif dalam menerapkan berbagai program yang ada di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Untuk meminimalisir terjadinya hambatan dalam proses penerapan program Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama maka mahasiswa menjaga kedisiplinan seperti dilarang:¹⁰⁹

1. Memindahkan sarana dan prasarana asrama, kecuali seizin Pembina asrama.
2. Meletakkan kendaraan, tas, sepatu, pakaian, dan perlengkapan pribadi lainnya tidak pada tempatnya.
3. Menyimpan, membawa, menjual, dan atau menggunakan narkoba, minuman keras, judi dan berbuat maksiat, serta kegiatan hukum lainnya.
4. Membuat keributan, kegaduhan dan memelihara binatang yang mengganggu dan membahayakan keamanan, kenyamanan dan ketertiban.
5. Menyimpan segala jenis bahan peledak, bahan kimia, bahan bakar dan bahan berbahaya lainnya.
6. Membawa, menyimpan, dan atau menggunakan barang terlarang seperti jimat, senjata tajam, alat-alat asusila.
7. Berada di luar asrama setelah pukul 18.15 WIB, kecuali dengan izin tertulis dari Pembina asrama.
8. Membawa teman, saudara atau kerabat kecuali seizin Pembina asrama.
9. Membawa tamu laki-laki dalam perkarangan asrama putri begitu juga sebaliknya.
10. Mengucap kata-kata kotor, memakai perhiasan dan menyimpan uang yang berlebihan, Merokok, Melakukan pencurian, premanisme dan tindakan kekerasan dalam bentuk apapun.

¹⁰⁹Data Dokumentasi, Buku Panduan Ma'had & Asrama Tahun 2014, Tentang Larangan Mahasiswa, Tanggal 21 November 2017.

Dari beberapa aturan diatas yang dibuat oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa untuk menghindari dari faktor penghambat dalam meningkatkan wawasan keislaman maka mahasiswa dilarang untuk melakukan hal-hal yang telah ditetapkan sebagaimana dalam aturan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Program Ma’had dalam Meningkatkan Wawasan KeIslaman Mahasiswa (Studi Penelitian pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)” yang telah dilakukan ma’had dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Program Ma’had Al-Jami’ah dalam meningkatkan wawasan keIslaman mahasiswa *Pertama*, mahasiswa di asramakan lebih kurang satu semester. *Kedua*, diterapkannya program mentoring yang selanjutnya pihak asrama membimbing dan membina mahasantri baik dalam hal teori dan praktek, seperti shalat berjamaah, shalat sunnah puasa-puasa sunnah, membaca surat Yasin setiap malam Jum’at, tausiah/kultum dan tahsinulqur’an. *Ketiga*, adapun proses selanjutnya memberikan ilmu dan kajian Islam lainnya secara teori, seperti adanya kuliah fiqh melalui bidang dan pengajaran mahasantri tentang tata cara beribadah sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi’i dan untuk memahami khazanah keIslamannya serta pembelajaran mentoring kepada mahasantri dengan harapan pembenahan karakter yang lebih baik lagi. Adapun program Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama UIN Ar-Raniry terdiri dari Mentoring, Tahsin, Fiqh, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

2. Adapun metode Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan wawasan keIslaman Mahasiswa adalah dengan mengelompokkan mahasantri ke dalam kelas-kelas yang disesuaikan dengan tingkatannya. Bagi mahasantri yang sudah mahir membaca al-Qur'an dan menguasai maqarrijul huruf maka bisa langsung ditempatkan pada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas al-Qur'an. Begitu juga dengan yang lain ada kelas tajwid dan iqra' sesuai dengan kemampuannya. Begitu juga dengan bahasa Asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dipisah pengelompokkannya ada yang kelompok alumni pesantren dengan non alumni pesantren dengan tingkatan materi yang berbeda.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat program Ma'had Al-Jami'ah yaitu adanya dukungan dari Rektor, dekan dan seluruh civitas akademika UIN Ar-Raniry, wali santri, SDM tenaga pengajar serta adanya dukungan sarana dan prasana dalam pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan penghambat dari program tersebut kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti program wajib asrama, kesibukan dengan jam kuliah, organisasi serta sebagian mahasantri bekerja pada waktu malam sehingga mahasantri tidak sepenuhnya mengikuti program-program yang ada di asrama.

B. Saran

1. Diharapkan penerapan program Ma'had dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat ditingkatkan lagi baik dalam bidang pelaksanaan program, pemantauan terhadap mahasantri yang jarang mengikuti program yang ada di asrama sehingga mahasantri yang tidak maksimal mengikuti proses belajar mengajar yang ada di asrama dapat diatasi maupun dalam sistem pengajaran pihak pimpinan dapat meningkatkan lagi dari bidang pengawasan sehingga kendala-kendala yang ada di Asrama Rusunawa salah satunya dapat diminimalisirkan.
2. Diharapkan pihak pimpinan, ustadz dan ustadzah dapat mengevaluasi kembali metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman mahasiswa sehingga mahasiswa dapat dengan mudah untuk memahami materi-materi dalam proses belajar mengajar berlangsung di asrama.
3. Dilihat dari faktor penghambat dalam pelaksanaan program Ma'had dan Asrama UIN Ar-Raniry pihak pimpinan Ma'had diharapkan dapat menambah jangka waktu selama satu semester menjadi satu tahun sehingga proses pelaksanaan berbagai program yang ada di Ma'had lebih efektif sehingga faktor penghambat dalam pelaksanaan program dapat diminimalisirkan.
4. Diharapkan kedepannya program Ma'had dan Asrama menjadi salah wadah tempat belajar membaca Alqur'an dan tempat pengembangan berbahasa asing (bahasa Arab-Inggris) sehingga dapat melahirkan sarjana-

sarjana yang memiliki kompetensi dalam membaca Alquran dan mampu menciptakan sarjana-sarjana berakhlakul karimah, mampu berbahasa asing serta mampu menajadi mahasiswa tahfidz al-Qur'an.

5. Diharapkan kepada pihak pelaksana program Ma'had dan Pembina Ustadz/Ustazah supaya bertindak lebih tegas kepada mahasantri dengan harapan mahasantri lebih disiplin dan yakin dalam menjalan program Ma'had dan Asrama.
6. Sebagai kewajiban mahasiswa yang harus dilaksanakan, diharapkan kepada mahasiswa kedepannya agar lebih giat dan yakin mengikuti program Ma'had dan Asrama, karena selain untuk membimbing dan mendidik mahasiswa untuk meningkatkan wawasan keIslaman mahasiswa dengan pelaksanaan berbagai program yang telah diatur dengan baik, juga salah satu syarat sidang akhir bagi mahasiswa berupa sertifikat Ma'had.
7. Diharapkan kerja sama antara Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, dan Dosen dengan pihak pelaksana program Ma'had untuk sama-sama memotivasi dan mendorong mahasiswa agar lebih yakin dan semangat mengikuti program Ma'had dan Asrama UIN Ar-Raniry.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mujam Al-Wasith Majma' Al-Lughah Al-Arabiyah*. 1985.
- Bagian Proyek Ma'had 'Aly. *Naskah Kurikulum Ma'had 'Aly*. Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2004.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Bustanuddin Agus. *Al-Islam Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa untuk Mata Ajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Agama RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag RI, 2000.
- Dokumen. UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, tahun 2014.
- Didin Hafidhuddin. *Islam Aplikatif*, cet ke 2. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Halim A, Dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia)*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Herdiansyah Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika, 2012.
- Joyce M. Hawkins. *Kamus Dwibahasa Oxfors Fajar Bakti*. Kuala Lumpur, 1981.
- Kayatomo Sutomo. *Program Pembangunan*. Bandung: Sinar Baru, 1985.
- Kemenag.go.id/file/dokumen/JuklakpengembanganMahadAly.doc.diakses tanggal 21 Juni 2017.
- Louis A. Allen. *Profesi Manajemen*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1964.
- Manfred Ziemek. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.
- Masyud M. Sulthon dan Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet ke 4. Jakarta: Rhineka Cipta, 2004.
- Mazmania. *Implementation And Public Policy*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nutia Rahmat. *Pesantren Modern di Medan*. Medan: USU Press, 2008.
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rofiq A, dkk. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2005.
- Strauss Anslem & Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Siagian, S.P. *Analisa Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1986.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutrisno Hadi. *Metode Penelitian Hukum*. Surakarta: UNS Press, 1989.
- Sultan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III. Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Poewadarmita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Westra Pariata, dkk. *Esiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Wahid Abdurahman. *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Dharma Bakti, 1987.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/5176/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Fakhri, S. Sos, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Suardi.
NIM/Jurusan : 431307420/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Implementasi Program Ma'had dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa (Studi Penelitian Pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 30 Desember 2016 M.

30 Rabiul Awal 1438 H.

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan.

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd.

NIP. 19641220 198412 2001.

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa 30 Desember 2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : 1446/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2017

29 Maret 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Pimpinan Ma'had Aly UIN Ar-Raniry
2. Pimpinan Ustad Rusunawa UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

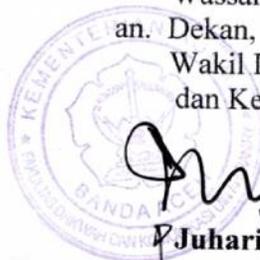
Nama /Nim : **Suardi/431307420**
Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Program Ma'had dalam meningkatkan wawasan keislaman mahassiswa (Studi penelitian pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



[Handwritten Signature]
P. Juhari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh
Telepon/Hp; 082370576686, Email; ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor B-542/UPT.6/PP.00.9/11/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nurchalis, MA
NIM : 19720415 200212 1004
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Suardi
NIM : 431307420
Fak/Jur : Dakwah & Komunikasi/Manajemen Dakwah
Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah

UIN Ar-Raniry pada tanggal 08 s/d 13 November 2017 untuk menyusun skripsi dengan judul **"Implementasi Program Ma'had dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa (studi Penelitian pada Rusunawa UIN Ar-Raniry)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Banda Aceh, 24 November 2017
UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama
Kepala,

Nurchalis



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

JL. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651- 7552921, 7551857 Fax. 0651- 7552922
Situs : www.ar-raniry.ac.id E-mail: bagianortapeg@gmail.com

Banda Aceh, 13 Oktober 2014

Kepada Yth.

1. Dekan Fakultas Syaria'ah dan Ekonomi Islam;
 2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
 3. Dekan Fakultas Ushuluddin;
 4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 5. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora;
 6. Direktur Program Pascasarjana;
 7. Kepala Biro AUAK;
 8. Ketua-ketua Lembaga dan Kepala Pusat;
 9. Organisasi Kemahasiswaan;
- Dalam lingkungan UIN Ar-Raniry

SURAT EDARAN

Nomor: Un.07/R/PP.00.9/428/2014

TENTANG

**KEWAJIBAN MENGIKUTI PROGRAM MA'HAD AL-JAMIAH
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Dalam rangka pembinaan karakter dan peningkatan mutu mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Ma'had al-Jamiah merupakan suatu kewajiban berdasarkan hasil Rapat Pimpinan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2014.
2. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh mulai Angkatan Tahun 2013/2014 dan seterusnya diwajibkan mengikuti Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Pelaksanaan Program Ma'had al-Jamiah dijadwalkan selama enam bulan atau satu semester untuk setiap Angkatan.
4. Untuk mengikuti Program Ma'had al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa diharuskan melengkapi persyaratan registrasi dan administrasi dengan membayar biaya Program Ma'had al-Jamiah sebesar Rp. 600.000,- (Enam Ratus Ribu Rupiah).
5. Program Ma'had al-Jamiah meliputi Tahsin dan Tahfidh Al-Quran, Pembinaan Karakter, Pembekalan Ilmu Keislaman, Pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
6. Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Prasyarat bagi mahasiswa yang disebutkan pada poin Nomor 2 untuk mengambil mata kuliah di semester V (lima) pada semua fakultas di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian, untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Rector,
Wahidul Ummah

DAFTAR WAWANCARA

I. Daftar wawancara dengan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Bagaimana sejarah singkat Ma'had Aly UIN Ar-raniry?
2. Apa saja tujuan, visi dan misi Ma'had Aly UIN Ar-raniry?
3. Bagaimana struktur organisasi Ma'had Aly UIN Ar-raniry?
4. Apa saja program dan aktivitas yang ada dalam Ma'had Aly UIN Ar-raniry?
5. Bagaimana proses implementasi program Ma'had dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa?
6. Bagaimana proses perancangan program yang ada dalam lingkungan Ma'had?
7. Bagaimana strategi ma'had dalam meningkatkan wawasan keIslaman mahasiswa?
8. Apakah semua program yang dirancang bisa terlaksana dengan baik?
9. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Ma'had dalam menjalankan program tersebut?
10. Apakah mahasiswa diwajibkan untuk masuk asrama? Mengapa? Serta bagaimana jika sebagian mahasiswa tidak masuk asrama atau ma'had yang ada di lingkungan kampus ini?

**II. Pedoman wawancara dengan tenaga pengajar Ma'had Al-Jami'ah
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

1. Menurut ustadz apakah program Ma'had ini sudah berjalan sesuai dengan harapan?
2. Apa saja pelanggaran yang sering mahasiswa lakukan dan apa sanksi yang diberikan?
3. Metode bagaimana ustadz lakukan di Ma'had ini dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa?
4. Menurut ustad, apakah dalam pelaksanaan program Ma'had ada dukungan dan hambatan?
5. Bagaimana proses mekanisme pelaksanaan program di asrama ini?
6. Menurut ustad, apakah program di asrama ini ada peningkatan dan keberhasilan dalam setiap gelombang.?
7. Menurut ustad apakah program Ma'had Al-Jam'ah ini efektif dalam jangka waktu satu semester?
8. Aturan-aturan apa saja yang ada di asrama ini?
9. Ada berapakah ustad di asrama ini dan apa saja tugas serta tanggung jawab masing-ustad tersebut?
10. Fasilitas apa saja yang diberikan pihak Ma'had ke asrama terhadap ustad?
11. Fasilitas apa saja yang diberikan asrama kepada mahasiswa?

LAMPIRAN**KEGIATAN MA'HAD AL-JAMIAH DAN ASRAMA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

NO	PROGRAM	MODEL PEMBELAJARAN	PEMATERI/ MAHASANTRI	WAKTU BELAJAR	TEMPAT	WAKTU PELAJARAN	TARGET
1	Pembinaan Karakter / Mentoring	Halaqah Bibingan Pengajaran dan Diskusi Tentang Tauhid dan Akhlaq	1 Mentor / 10-15 Mhs	Siang	Mushal'a Taman, Asrama, Rg Belajar Dll	2x 45 Menit / Minggu	Min. 20x Pertemuan
2	Tahrin Dan Tahfidz Al-Qur'an	Halaqah Pembelajaran Tajwid dan Latihan Praktek Membaca Al-Qur'an	1 Qari atau Qariah / 10-15 Mhs	Siang	Mushal'a Taman, Asrama, Rg Belajar Dll	2x 45 Menit / Minggu	Min. 20x Pertemuan
3	Fiqih	Ceramah Dari Guru Besar UIN atau Syaik Dari Timur Tengah, Serta Tanya-Jawab	1 atau 2 Guru Besar / Seluruh Mahasiswa (LK) atau (PR)	Malam	Aula, Mushalla Dll	1x16-90 Menit / Minggu	Min. 20x Pertemuan
4	Bahasa Arab	Les dan Bimbingan Bahasa Arab	1 Ustaz atau Ustazah / Max 30 Mhs	Malam	Ruang Kelas	4x 45 Menit / Minggu	Min. 20x Pertemuan
5	Bahasa Inggris	Les dan Bimbingan Bahasa Inggris	1 Mr atau Ms / Max 30 Mhs	Malam	Ruang Kelas	4x 45 Menit / Minggu	Min. 20x Pertemuan

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

NO	URUIAN KEGIATAN	JADWAL						Keterangan Tempat
		BELAJAR MENGAJAR						
		Se	Sel	Rb	Ka	Ju	Sa-Mi	
1	Tahsinul Quran Putra							Mushalla & Asrama
	Tahsinul Quran Putri							
2	Muhadatsah Putra							Gedung A & Micro Fakultas Tarbiyah
	Muhadatsah Putri							
3	Conversation Putra							Mushalla & Asrama
	Conversation Putri							
4	Mentoring Putra							Mushalla Putra/Putri
	Mentoring Putri							
5	Fiqh Putra							Mushalla Putra/Putri
	Fiqh Putri							

Gambar 1. Foto wawancara dengan pimpinan Ma'had Al-Jami'ah, 9 November 2017.



Gambar 2. Foto ujian remedial mahasiswa tahsinulqur'an, 20 November 2017



Gambar 3. Halaman depan kantor Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry



Gambar 4. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry



Foto Sidang Munaqasyah, Senin 22 Januari 2018



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : Suardi |
| 2. NIM | : 431307420 |
| 3. Tempat/Tgl.Lahir | : Ladang Rimba, 10 Januari 1995 |
| 4. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Kebangsaan | : Indonesia |
| 7. Alamat | : Jln. Tapak Tuan-Medan |
| a. Desa | : Ladang Rimba |
| b. Kecamatan | : Trumon Tengah |
| c. Kabupaten | : Aceh Selatan |
| d. Provinsi | : Aceh |
| 8. No Tlp/Hp | : 0853 7090 1100 |
| 9. Email | : suardi852@gmail.com |

Riwayat Pendidikan

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1. SDN 1 Ladang Rimba | : Tahun Lulus 2001-2007 |
| 2. SMPN 1 Ladang Rimba | : Tahun Lulus 2007-2010 |
| 3. SMAN 1 Trumon | : Tahun Lulus 2010-2013 |

Nama Orang Tua

- | | |
|---------|------------------|
| 1. Ayah | : Darmawan (Alm) |
| 2. Ibu | : Siti Hawa |

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Penulis,

Suardi

Nim. 431307420